

PENYULUHAN TENTANG PENGGUNAAN *HELM* SNI PADA MAHASISWA KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI

Rizki Rahmawati Lestari¹, Etri Gustiana²

¹Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Kampar, Indonesia

²Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Kampar, Indonesia
rizkirahmawati48@gmail.com

Abstrak: *Helmet* adalah bentuk perlindungan tubuh yang dikenakan di kepala dan biasanya dibuat dari metal atau bahan keras lainnya seperti kevlar, serat resin, atau plastik. *Helmet* biasanya digunakan sebagai perlindungan kepala untuk berbagai aktivitas pertempuran (militer), atau aktivitas sipil seperti olahraga, pertambangan, atau berkendara. *Helmet* dapat memberi perlindungan tambahan pada sebagian dari kepala (bergantung pada strukturnya) dari benda jatuh atau berkecepatan tinggi. Pengemudi sepeda motor di jalan raya memiliki perilaku yang cenderung lebih berbahaya dibandingkan dengan pengemudi kendaraan lainnya. Hal ini terlihat masih banyaknya pengemudi sepeda motor yang tidak menggunakan atribut keselamatan terutama *helm* untuk mengurangi risiko seandainya terjadi kecelakaan. Selain *helm*, atribut kelengkapan berkendara juga harus diperhatikan agar lebih aman dan nyaman dalam berkendara. Seperti menggunakan sepatu, menggunakan jaket dan celana panjang serta bila perlu gunakan masker dan sarung tangan, yang berfungsi untuk mencengkram stang motor agar lebih nyaman dan mantap. Luka parah di kepala merupakan bagian terbesar dari kecelakaan yang dialami oleh pengendara sepeda motor. Tipe kerusakan kepala berupa retaknya tempurung kepala, luka pada dahi atau wajah, bagian kepala belakang atau samping. Disinilah helm SNI menjalankan sebagai fungsinya demi mengurangi tingkat cedera yang mengenai kepala. Perilaku masyarakat untuk memakai helm standar masih rendah, banyak nya pengendara sepeda motor masih menggunakan helm apa adanya (tidak memenuhi standar), disamping juga banyak beredar helm tidak standar. Harga sebuah *helm* standar yang banyak dijual pasaran relatif mahal, sehingga sangat memberatkan yang memiliki penghasilan pas-pasan. Pengetahuan, dan kepercayaan pada masyarakat yang beranggapan helm standar tidak ada bedanya dengan helm biasanya. *Helmet* standar dianggap merepotkan dan dapat mengurangi penglihatan terutama pada malam hari, panas hingga pemakainya berkeringat. Pengguna helm ini sebagian hanya sekedar menutupi kepala agar tidak ditilang oleh petugas kepolisian.

Kata Kunci: *Helmet* SNI, Penyuluhan

Abstract: Helmets are a form of body protection worn on the head and are usually made of metal or other hard materials such as kevlar, resin fibers, or plastic. Helmets are usually used as head protection for various combat (military) activities, or civilian activities such as sports, mining, or driving. Helmets can provide additional protection of part of the head (depending on the structure) from falling or high-velocity objects. Motorcycle drivers on the highway have behaviors that tend to be more dangerous than other vehicle drivers. This can be seen that there are still many motorcycle drivers who do not use safety attributes, especially helmets to reduce the risk in the event of an accident. In addition to helmets, the attributes of driving equipment must also be considered to make driving safer and more comfortable. Such as using shoes, using a jacket and trousers and if necessary using a mask and gloves, which function to grip the motorcycle handlebars to make it more comfortable and steady (Wibowo, 2011). Severe head injuries account for the largest share of accidents experienced by motorcyclists. Types of head damage in the form of cracks in the cranium, injuries to the forehead or face, the back or sides of the head. This is where the SNI helmet performs its function in order to reduce the level of injury to the head. People's behavior to wear standard helmets is still low, many motorcycle riders still use helmets as they are (not meeting the standards), as well as many circulating non-standard helmets. The price of a standard helmet that is widely sold in the market is relatively expensive, so it is very burdensome for those who have mediocre income. Knowledge, and trust in people who think standard helmets are no different from normal helmets. Standard helmets are considered inconvenient and can reduce vision, especially at night, hot until the wearer sweats. Some of these helmet users just cover their heads so they are not ticketed by police officers.

Keywords: *Helmet* SNI, Counseling

Pendahuluan

Pemakaian perlengkapan keselamatan adalah salah satu syarat dalam mengoperasikan kendaraan bermotor baik roda dua ataupun roda empat. Salah satunya tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Pasal 29 Ayat 1 dan 2 yang berbunyi: setiap orang yang mengemudikan sepeda motor tidak menggunakan helm standar nasional Indonesia dipidanakan dengan kurungan maksimal 1 atau denda maksimal Rp. 250.000. Pemakaian *helm* pada kendaraan roda dua sering kali diabaikan terutama oleh penumpangnya (Fahmi, 2011). Kewajiban memakai helm bagi pengendara sepeda motor telah diatur dalam Undang-undang No. 14 tahun 1992, tentang lalu lintas, namun kebanyakan masyarakat hanya memakai *helm* untuk menghindari tilang bukan demi keselamatan diri sendiri. Menurut peraturan menteri Perindustrian RI No.40/M-Ind/Per/6/2008 tentang pemberlakuan Standar Nasional Indonesia (SNI), *helm* pengendara kendaraan bermotor roda dua secara wajib mulai 25 Maret 2009 dan berlaku ketat mulai 1 April 2010 hingga sekarang.

Menurut data statistik Persatuan Bangsa-bangsa (PBB) menyebutkan, setiap dua kilometer pengendara sepeda motor mempunyai resiko mati karena kecelakaan, 20 kali lebih besar ketimbang pengendara mobil. Umumnya, kematian itu disebabkan oleh luka fatal pada kepala akibat tidak menggunakan *helm*. Penggunaan *helm* pengaman sesuai dengan standar keselamatan yang ditetapkan, dapat menurunkan risiko kematian hingga 30 persen (Samsi, 2014). Menurut WHO, terjadi kurang lebih 37.438 kecelakaan yang menyebabkan kematian, yang 70%-nya adalah kendaraan bermotor roda 2, kendaraan bermotor roda 4 ada pada angka 7% dari seluruh kejadian kecelakaan di Indonesia. Menurut data Kementerian Perhubungan pada tahun 2020 kecelakaan kendaraan bermotor mencapai 66.488 kejadian melibatkan 212.011 kendaraan. Dari jumlah kecelakaan 19.837 orang meninggal dunia, 26.196 mengalami luka berat, dan 63.809 mengalami luka ringan. Dari banyak kecelakaan ini 179.106 unit diantaranya adalah kendaraan bermotor roda dua. Keterlibatan sepeda motor dalam kecelakaan lalu lintas mencapai sekitar 70%, sedangkan mobil pribadi dan mobil barang masing masing 12%, selebihnya melibatkan bus sekitar 3% dan lain lain 2%. Dalam hal rentang usia, berdasarkan data korps lalu lintas Polri, korban dengan usia kisaran 20-30 tahun mendapatkan persentase terbesar yaitu mencapai 27% dari total korban (Wardono, 2010). Berdasarkan hasil penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan mengungkapkan bahwa 25% korban kematian dalam kecelakaan adalah pengendara sepeda motor dan 88% atau satu dari tiga orang yang mengalami kecelakaan sepeda motor mendapatkan cedera pada bagian kepala (BSN).

Untuk kasus kecelakaan lalu lintas Provinsi Riau cukup tinggi, dimana jumlah kecelakaan di Riau masuk dalam 10 besar Nasional dan terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2021 kecelakaan di Provinsi Riau berjumlah 1.370 kejadian dengan korban yang meninggal dunia sebanyak

625 jiwa. (Ditlantas polda Riau). Sementara jumlah kasus di Bangkinang Kota, jumlah kejadian kecelakaan di Bangkinang kota merupakan yang tertinggi dari 12 Kabupaten di Riau. Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 407 kasus kecelakaan dengan korban meninggal dunia sebanyak 40 jiwa. Sedangkan tahun 2020 mengalami penurunan jumlah kasus kecelakaan dibanding 2019, yaitu sebanyak 210 kasus. Namun terjadi peningkatan korban meninggal dunia yaitu sebanyak 31 jiwa. 55% kejadian kecelakaan khususnya sepeda motor terjadi pada rentang usia 16-30 tahun (Riauterkini.com).

Pengemudi sepeda motor di jalan raya memiliki perilaku yang cenderung lebih berbahaya dibandingkan dengan pengemudi kendaraan lainnya. Hal ini terlihat masih banyaknya pengemudi sepeda motor yang tidak menggunakan atribut keselamatan terutama *helm* untuk mengurangi risiko seandainya terjadi kecelakaan. Selain *helm*, atribut kelengkapan berkendara juga harus diperhatikan agar lebih aman dan nyaman dalam berkendara. Seperti menggunakan sepatu, menggunakan jaket dan celana panjang serta bila perlu gunakan masker dan sarung tangan, yang berfungsi untuk mencengkram stang motor agar lebih nyaman dan mantap (Wibowo, 2011). Luka parah di kepala merupakan bagian terbesar dari kecelakaan yang dialami oleh pengendara sepeda motor. Tipe kerusakan kepala berupa retaknya tempurung kepala, luka pada dahi atau wajah, bagian kepala belakang atau samping. Disinilah helm SNI menjalankan sebagai fungsinya demi mengurangi tingkat cedera yang mengenai kepala.

Perilaku masyarakat untuk memakai helm standar masih rendah, banyak nya pengendara sepeda motor masih menggunakan helm apa adanya (tidak memenuhi standar), disamping juga banyak beredar helm tidak standar. Harga sebuah *helm* standar yang banyak dijual pasaran relatif mahal, sehingga sangat memberatkan yang memiliki penghasilan pas-pasan. Pengetahuan, dan kepercayaan pada masyarakat yang beranggapan helm standar tidak ada bedanya dengan helm biasanya. *Helm* standar dianggap merepotkan dan dapat mengurangi penglihatan terutama pada malam hari, panas hingga pemakainya berkeringat. Pengguna helm ini sebagian hanya sekedar menutupi kepala agar tidak ditilang oleh petugas kepolisian.

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di Bangkinang Kota. Sebagian besar mahasiswa menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi untuk melakukan aktifitas perkuliahannya disamping menggunakan alat transportasi lainnya seperti mobil pribadi. Dimana ada sekitar 70 hingga 200 mahasiswa yang menggunakan sepeda motor setiap harinya yang melakukan aktifitas perkuliahan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Dari keseluruhan mahasiswa yang menggunakan sepeda motor tersebut, masih ada beberapa mahasiswa yang belum menggunakan *helm* SNI yaitu 7 dari 10 dari siswa yang datang. Bahkan ada yang tidak menggunakan *helm* sama sekali dalam mengendarai sepeda motor dikarenakan jarak yang mereka anggap dekat seperti dari tempat kost menuju kampus, menggunakan jalur alternatif dan tidak ada polisi dan lain sebagainya. Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku

Tambusaikhususnya yang menggunakan sepeda motor, mempunyai risiko yang sama dengan pengendara sepeda motor lainnya yaitu dapat mengalami kecelakaan dan cedera fatal di kepala. Berdasarkan data yang telah peneliti uraikan sebelumnya, golongan usia antara 16-30 tahun merupakan persentase terbesar kejadian kecelakaan. Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang sedang menyelesaikan program strata I termasuk dalam rentang usia tersebut. Penggunaan *helm* standar bagi pengguna motor merupakan bagian mutlak dari standar keselamatan. Hal ini karena pengguna helm adalah salah satu usaha meminimalisasi risiko saat berkendara sepeda motor.

Metode

Sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh mahasiswa Kesehatan Masyarakat semester 2 dan 4 Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang berjumlah 35 orang.

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah berupa penyuluhan *Helm* SNI dan diskusi dengan peserta. Kegiatan ini bertempat di dalam kelas pada tanggal 11 Juni 2022. Media yang digunakan untuk mempermudah pelaksanaan penyuluhan adalah menggunakan infokus dan Laptop dimana materi penyuluhan berbentuk *Power point* kepada para audiens.

Metode yang dilaksanakan merupakan suatu rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, diantaranya :

a. Persiapan

1. Melakukan survey awal untuk mengetahui kondisi riil Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai terkait penggunaan *Helm* SNI pada mahasiswa Kesehatan Masyarakat
2. Membentuk kerjasama dengan pengisi materi
3. Menyiapkan materi

b. Pelaksanaan

Sosialisasi terkait *Helm* SNI pada mahasiswa Kesehatan Masyarakat

c. Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan ini berjalan sesuai yang diharapkan

d. Laporan Akhir bertujuan untuk melaporkan hasil kegiatan yang telah dijalankan



Gambar 1. Penyuluhan *Helm SNI*

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Penyuluhan Pentingnya Menggunakan *Helm SNI* pada Mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai", telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini diawali pada hari pertama dengan melakukan pengisian data diri terlebih dahulu dan setelah itu dilakukan penyuluhan tentang pentingnya menggunakan *Helm SNI*. Pada sesi penyampaian materi, ternyata banyak mahasiswa yang kurang memahami pentingnya menggunakan *Helm SNI*. Hal ini tercermin dari pertanyaan yang diajukan. Oleh karena itu, kegiatan semacam ini sangat diperlukan.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sudah dilakukan berupa penyuluhan *Helm SNI* pada mahasiswa dengan penyampaian materi menggunakan *powerpoint* disertai dengan pembagian *leaflet* ke masing-masing peserta. Dari hasil diskusi dengan bidang Kemahasiswaan Universitas Pahlawan Tuanku Tmabusai, kegiatan ini juga diharapkan tidak berakhir pada kegiatan pengabdian, tetapi bisa dibentuk kerjasama dalam penyebaran informasi tentang pentingnya pemakaian *Helm SNI* untuk meminimalisir bahaya jika terjadi kecelakaan lalu lintas, disamping mematuhi peraturan yang berlaku saat mengemudikan sepeda motor.

Referensi

- Alifia, 2011. *Hubungan Jenis Kelamin, Pengetahuan, Kondisi kendaraan dan Persepsi Mahasiswa terhadap Perilaku Aman Berkendara Roda Dua (Safety Riding) di Poltekes Kemenkes RI Padang Tahun 2015*. Padang: Universitas Andalas
- Ahmadi. (2002). *Psikologi Sosial*. Edisi Revisi, Penerbit Rineka Cipta.
- Ardianyah. (2011). *Intensi kepatuhan menggunakan helm pada sepeda motor di SMA Negeri 1 Semarang*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro. Diperoleh tanggal 12 Juni 2016

- Bardan. (2011). *Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Disiplin pada Pengendara Kendaraan Bermotor*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah
- BSN. (2007). *Helm Pengendara Kendaraan*. Gravindo Media
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. (2014). *Perhubungan Darat Dalam Angka 2014*. Jakarta: Kementerian Perhubungan Darat RI,
- Diklat Kuliah Administrasi Pembangunan. (2012). Universitas Indonesia
- Edorusyant. (2010). *Perbedaan Perilaku Safety Riding (Keselamatan Berkendara) Berdasarkan Kepribadian Siswa SMA Negeri 1 Semarang*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro;
- Hidayat, A.A. (2011). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*, Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, A.A. (2011). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2003). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Polri. (2012). *Faktor Penyebab Terjadinya Kecelakaan Lalu Lintas di Jalan Raya*.
- Sambomo. (2010). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan helm standar nasional Indonesia (SNI) oleh pengendara sepeda motor sebagai alat pelindung keselamatan berkendara*. FKM. Undip. Semarang
- Samsudin. (2012). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Aman Berkendara (Safety Driving) pada Pengemudi Taksi di PT "X" Pool "Y"*. Jakarta: Universitas Indonesia; 2009.
- Standar Nasional Indonesia. (2007). *Helm Pengendara Kendaraan Bermotor Roda Dua untuk Umum*.
- Utari (2009). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Persesi dan Keterampilan Mengendara Mahasiswa terhadap Perilaku Keselamatan Berkendara (Safety Riding) di Universitas Gunadarma Bekasi* Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Walgio. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Rajawali Press
- Who. (2012). *Kelelahan Kerja dan Kecelakaan Lalu Lintas*. Makassar: Ombak
- Wibowo. (2011). *Sistem Penjualan Helm Secara Online Berbasis*. Jakarta: Pustaka Press
- Zainudin. (2009). *Prilaku dan pengetahuan*. Sinar Grafika